

**PROFIL PENGETAHUAN *HIGH ALERT MEDICATION* TENAGA  
KEFARMASIAN DI RSUD SYARIFAH AMBAMI RATO EBU  
KOTA BANGKALAN**

Nur Hasanah<sup>1</sup>, Errisa Sulfiana<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Akademi Farmasi Yannas Bangkalan  
Email: Nur.[ajah074@gmail.com](mailto:ajah074@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rumah sakit adalah tempat penyelenggaraan upaya kesehatan pelayanan kefarmasian bertujuan meningkatkan keselamatan pasien yang lebih baik seperti penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, termasuk pelayanan farmasi klinik. Salah satu faktor kesalahan yang sering terjadi di rumah sakit adalah pemberian obat, kesalahan pemberian obat berbahaya jika diberikan adalah obat-obat *High Alert*. Penanganan yang paling efektif untuk obat *High Alert* meningkatkan kewaspadaan dalam penyimpanan seperti pemberian label, pemisahan penyimpanan obat-obat LASA (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip), serta penyimpanan khusus untuk elektrolit konsentrat tinggi. Upaya mencegah pemberian yang tidak sengaja atau kurangnya ketelitian, oleh karena itu rumah sakit khususnya instalasi farmasi dituntut untuk melakukan pengelolaan serta pemberian obat dengan baik dan benar. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan data kuisioner. Subyek penelitian adalah apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner (memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab) kepada responden tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Pengelolaan data angket profil pengetahuan tenaga kefarmasian tentang *High Alert Medication* di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, 96% tenaga kefarmasian mampu menganalisis tentang *High Alert Medication* dengan interpretasi pengetahuan tinggi karna hasil lebih dari 75%.

Kata Kunci : Sistem pengelolaan obat, *high alert medication*, keselamatan pasien

**ABSTRACT**

*The hospital is a place where healthcare efforts for pharmaceutical services are aimed at improving patient safety, such as providing pharmaceutical supplies, medical devices, quality consumables and affordable for all levels of society, including clinical pharmacy services. One of the factors of mistakes that often occur in hospitals is the administration of drugs, mistaken administration of dangerous drugs if given is High Alert drugs. The most effective treatment for High Alert drugs is increasing vigilance in storage such as labeling, separation of storage of LASA (Look Alike Sound Alike) drugs, and special storage for high concentrated electrolytes. Efforts to prevent inadvertent giving or lack of thoroughness, therefore hospitals, especially pharmaceutical installations, are required to manage and administer the drug properly and properly. Type of quantitative research with questionnaire data design. The research subjects were pharmacists*

*and pharmaceutical technical personnel. Data collection using questionnaires methods (giving a set of written questions to respondents to be answered) to pharmaceutical staff respondents at Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan Regional Hospital. Data management of pharmaceutical personnel knowledge profile data about High Alert Medications in Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan Regional Hospital, 96% of pharmaceutical staff were able to analyze High Alert Medication with interpretation of high knowledge because the results were more than 75%.*

*Keywords: Drug management system, high alert medication, patient safety*

Diterima Redaksi : 14-10-2021

Selasai Revisi : 14-10-2021

Diterbitkan : 14-10-2021

## PENDAHULUAN

Pemberian obat adalah salah satu faktor yang dapat berakibat fatal pada keselamatan pasien, terutama obat-obat *High Alert Medication*. Kesalahan pada pemberian obat *High Alert Medication*, cukup berbahaya dan sering terjadi (Permenkes, R, I. 2016)

*High Alert Medications* adalah obat-obatan yang memiliki resiko tinggi menyebabkan kerusakan yang signifikan pada pasien ketika digunakan dengan kesalahan konsekuensi yang diterima oleh pasien lebih merusak (Paparella, S, F. 2018). Obat-obat yang sudah dibuktikan aman dan efektif tetapi sangat berbahaya jika tidak digunakan segera (Tanzi, M, G. 2020). Jadi pasien dan tenaga kefarmasian harus paham bahwa semua langkah harus dipatuhi saat mengkonsumsi obat ini.

Obat dengan nama dan ucapan hamper sama, konsentrasi elektrolit tinggi seperti kalium klorida 2meq/ml yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9% dan magnesium sulfat =50% atau lebih pekat), obat anestesi, obat anti koagulan, obat aritmia, insulin/hipoglikemik, obat penenang (*sedative*), dan narkotika, termasuk kelompok obat *High Alert* (Permenkes, R, I. 2017).

Rumah Sakit umum daerah Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan termasuk yang memiliki obat *High Alert*. Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat mengakibatkan hal

yang fatal, seperti saat melakukan pengambilan obat yang kemasannya hampir sama yang penyimpanannya tidak dipisahkan, hal ini bisa menyebabkan efek terapi yang diinginkan tidak tercapai dan belum ada penelitian khusus tentang pengetahuan obat *High Alert*.

Untuk menghindari terjadinya hal-hal tersebut yaitu dengan meningkatkan kewaspadaan saat proses penyimpanan, mulai saat pemberian label, memisahkan obat-obat LASA, serta saat menyimpan elektrolit berkonsentrat tinggi. Secara kolaboratif, Rumah Sakit mengembangkan suatu kebijakan dengan membuat daftar obat yang harus diwaspadai. Kebijakan ini akan mengidentifikasi area mana saja yang dapat menyimpan atau membutuhkan elektrolit konsentrat tinggi serta bagaimana penyimpanannya pada area tersebut, hal ini dilakukan untuk mencegah pemberian yang tidak sengaja atau kurang teliti. (Permenkes, RI. 2017).

## METODE PENELITIAN

### 1. Teknik Penelitian

Teknik dalam penelitian ini adalah membagikan kuisisioner kepada responden tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Metode kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menyusun dan membagikan daftar pertanyaan (kuisisioner) untuk memperoleh data primer

mengenai permasalahan yang diteliti dan responden diminta mengisi, yang nantinya data dari tenaga kefarmasian tersebut di analisis untuk mendapatkan hasil pengetahuan tentang *High Alert Medication*.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Model kuisioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Bagian pengenalan berupa pernyataan yang menjelaskan tentang identitas peneliti, tujuan peneliti, dan permintaan ketersediaan responden untuk partisipasi dalam pengisian kuisioner penelitian ini.
- B. Batang tubuh kuisioner terdiri dari pertanyaan yang terdiri dari dua bagian pertanyaan, yaitu:
  - a. Bagian pertama terdiri dari pertanyaan mengenai demografi responden yaitu meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.
  - b. Bagian kedua terdiri dari pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap pengetahuan tentang *High Alert Medication*.

## 3. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Analisis ini untuk mendeskripsikan data demografi responden dan distribusi butir pertanyaan tiap indikator. Data yang dikumpulkan dianalisis dalam tabel, kemudian pembahasan data dalam angka

dan persentase. Kemudian dilakukan perhitungan nilai dari tiap pertanyaan yang menggambarkan pengetahuan tenaga kefarmasian terhadap obat *High Alert* di

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan Madura.

Metode penilaian kuisioner pengetahuan tenaga kefarmasian tentang *High Alert Medication* di RSUD Syamrabu Bangkalan dengan cara nilai pilihan jawaban ya, mendapatkan nilai 1 dan nilai pilihan jawaban tidak mendapatkan nilai 0. Variabel dalam penelitian ini menggambarkan pengetahuan tenaga kefarmasian tentang *High Alert Medication* di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan profil responden dan karakteristik data disajikan dalam bentuk tabel dan presentase.

Data dipersentasekan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Ket

P = hasil persentase.

F = hasil pencapaian atau skor total responden.

n = hasil pencapaian maksimal responden.

Kemudian hasil kuisioner pengetahuan tenaga kefarmasian dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel Interval Penelitian**

| Skor     | Interpretasi       |
|----------|--------------------|
| >75%     | Pengetahuan tinggi |
| 60 – 75% | Pengetahuan sedang |
| <60%     | Pengetahuan rendah |

(Notoatmodjo, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Pengetahuan *High Alert Medication* Tenaga Kefarmasian Keterangan Tingkat

#### MENGETAHUI

Dari 45 tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

pada soal no.3 (Apakah golongan *High Alert* adalah KCl 7,46%, Na Bicarbonat 8,4%, NaCl 3%, Epinefrin, Norepinefrin?) dan no.10 (Apakah alur penyimpanan obat *High Alert* dilakukan tenaga kefarmasian?) Semua menjawab benar, sedangkan no.4 (Apakah obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) = Nama Obat Rupa Mirip (NORUM) adalah Epinefrin dan Vit K?) 38 menjawab benar, dan no.17 (Apakah klopidoogrel tablet termasuk obat *High Alert*?) 30 menjawab benar. Hasil rata-rata yang di dapat berdasarkan profil pengetahuan *High Alert Medication* tenaga kefarmasian untuk tingkat mengetahui sebesar 88%. Dimana nilai tersebut di dapat dari hasil persentase jawaban responden terhadap 4 soal diatas.

**Profil Pengetahuan *High Alert Medication* Tenaga Kefarmasian  
Keterangan Tingkat**

**MEMAHAMI**

Dari 45 tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan untuk pertanyaan soal no.1 (Apakah obat *High Alert* dapat beresiko tinggi menyebabkan kesalahan dan kejadian yang tidak diinginkan?) dan no.13 (Apakah cefotaxim dan cerftriaxon termasuk obat LASA?) semua menjawab benar, sedangkan no.2 (Apakah *sentinel event* adalah kejadian yang mengakibatkan kematian atau cedera yang serius?) 43 menjawab benar, dan no.19 (Apakah elektrolit pekat KCl boleh disimpan di ruang perawatan?) 36 menjawab menjawab benar. Hasil rata-rata yang di dapat berdasarkan profil pengetahuan *High Alert Medication* tenaga kefarmasian untuk tingkat mengetahui sebesar 94%. Dimana nilai tersebut di dapat dari hasil persentase jawaban responden terhadap 4 soal diatas.

**Profil Pengetahuan *High Alert Medication* Tenaga Kefarmasian  
Keterangan Tingkat**

**MENGAPLIKASIKAN**

Dari 45 tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan untuk pertanyaan soal no.5 (Apakah *Double Check* cara pengecekan ulang untuk menurunkan kesalahan terkait obat *High Alert*?) no.16 (Apakah penyimpanan obat (LASA) amlodipin 5mg dan amlodipin 10mg harus diberi jarak nama obat lainnya?) dan no.18 (Apakah anda mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai obat *High Alert*?) semua menjawab benar, serta no.8 (Apakah depo farmasi dan ruang rawat inap harus memiliki daftar obat *High Alert* untuk mengetahui jumlah obat *High Alert*?) 44 menjawab benar. Hasil rata-rata yang di dapat berdasarkan profil pengetahuan *High Alert Medication* tenaga kefarmasian untuk tingkat mengetahui sebesar 99%. Dimana nilai tersebut di dapat dari hasil persentase jawaban responden terhadap 4 soal diatas.

**Profil Pengetahuan *High Alert Medication* Tenaga Kefarmasian  
Keterangan Tingkat**

**MENGANALISA**

Dari 45 tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan untuk pertanyaan soal no.6 (Apakah obat *High Alert* disimpan di tempat terpisah, akses terbatas, dalam lemari/box bertanda *High Alert* terbingkai merah, dan diberi label berupa stiker *High Alert*?) no.22 (Apakah penyimpanan obat *High Alert* di ruang perawatan selain di lemari yang berbingkai merah dan harus di kunci?) dan no.24 (Apakah tenaga kefarmasian melaksanakan kepastian pemberian tepat sediaan obat dan tepat dosis?) semua jawaban benar, serta no.9 (Apakah peresepan obat *High Alert* memeriksa kelengkapan resep seperti nama pasien, nama obat, dosis obat, dan pemberian obat?) 44 menjawab benar. Hasil rata-rata yang di dapat berdasarkan profil pengetahuan *High Alert Medication* tenaga kefarmasian untuk tingkat

mengetahui sebesar 99%. Dimana nilai tersebut di dapat dari hasil persentase jawaban responden terhadap 4 soal diatas.

### **Profil Pengetahuan High Alert Medication Tenaga Kefarmasian Keterangan Tingkat**

#### **SINTESIS**

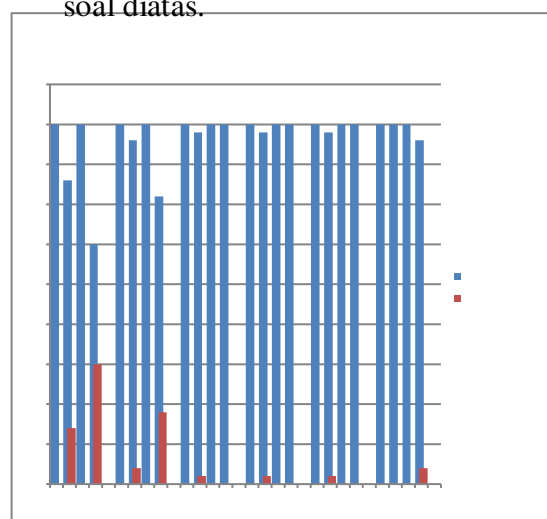
Dari 45 tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan untuk pertanyaan soal no.11 (Apakah penyimpanan obat *High Alert* terpisah dengan obat lainnya?) no.21 (Apakah penyimpanan di ruang perawatan dengan lokasi akses terbatas, lemari/box berbingkai merah diberi penandaan berupa stiker *High Alert*?) dan no.23 (Apakah tenaga kefarmasian melaksanakan komunikasi yang efektif terhadap obat *High Alert Medications* kepada perawat?) semua menjawab benar, serta no.15 (Apakah elektrolit pekat seperti KCl harus diencerkan terlebih dahulu oleh farmasi?) 44 menjawab benar. Hasil rata-rata yang di dapat berdasarkan profil pengetahuan *High Alert Medication* tenaga kefarmasian untuk tingkat mengetahui sebesar 99%. Dimana nilai tersebut di dapat dari hasil persentase jawaban responden terhadap 4 soal diatas.

### **Pengetahuan High Alert Medication Tenaga Kefarmasian Keterangan Tingkat**

#### **MENGEVALUASI**

Dari 45 tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan untuk pertanyaan soal no.7 (Apakah kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cidera (KNC), merupakan akibat dari tidak dilakukannya pemeriksaan ulang?) no.12 (Apakah prosedur penyerahan obat *High Alert* dilakukan pengecekan ulang oleh petugas farmasi lainnya?) dan no.14 (Apakah ketersediaan dan kualitas obat *High Alert* dipantau setiap bulan oleh farmasi?) semua

menjawab benar, serta no.20 (Apakah obat *High Alert* selain KCl pekat, efineprin injeksi diizinkan disimpan diruangan Operasi, ICU, NICU, dan IGD dengan syarat ditandai label *High Alert* dan wadah berbingkai merah?) 43 menjawab benar. Hasil rata-rata yang di dapat berdasarkan profil pengetahuan *High Alert Medication* tenaga kefarmasian untuk tingkat mengetahui sebesar 99%. Dimana nilai tersebut di dapat dari hasil persentase jawaban responden terhadap 4 soal diatas.



**Gambar** Grafik Profil Pengetahuan

#### **KESIMPULAN**

Penulis mengambil kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan data quisioner dengan demikian, penulis dapat mengetahui profil pengetahuan *High Alert Medication* tenaga kefarmasian di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, 96% tenaga kefarmasian mampu menganalisis tentang *High Alert Medication* dengan interpretasi pengetahuan tinggi karna hasil lebih dari 75%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasanah, Nur. 2020. Profil Pengetahuan *High Alert Medication* Tenaga Kefarmasian Di Rsud Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Bangkalan.

- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:
- Rineka Cipta. Paparella, S, F. 2018. *Alignment with the ISMP 2018–2019 Targeted Medication Safety Best Practices for Hospitals. Journal of Emergency Nursing, 44(2), 191-194.*
- Permenkes, R, I. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Permenkes, R, I. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien
- Tanzi, M, G. 2020. *ISMP releases updated medication safety best practices for hospitals. Pharmacy Today, 26(6), 3*